

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat sistem pendekatan pembelajaran sebagai sarana agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, atautkah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya¹.

Menurut Majid (2013), pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar lebih aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar².

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran³.

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 69.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembeajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosda, 2013), hlm. 109

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

Metode ceramah merupakan salah satu dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecturer*)⁴

Dalam realitasnya di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta terdapat pendekatan *Active Learning* khususnya praktek kultum dimana seorang siswa memberikan kultum kepada siswa lainnya. Dengan pendekatan kultum ini dirasa lebih efektif digunakan sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan mental siswa dan pengetahuan agama dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“PENGARUH PEMBELAJARAN PRAKTEK KULTUM TERHADAP WAWASAN KEAGAMAAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh pembelajaran praktek kultum terhadap wawasan keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?”.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm.194

C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian⁵. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha: “Ada pengaruh positif praktek kultum terhadap wawasan keagamaan siswa”.

Ho: “Tidak ada pengaruh positif dari metode praktek kultum terhadap wawasan keagamaan siswa”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah “Untuk mengetahui pengaruh praktek kultum terhadap wawasan keagamaan pada diri siswa dilihat dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari”.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya antara lain

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran pada dunia pendidikan khususnya metode pembelajaran *Active Learning* dengan praktek kultum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi guru mata pelajaran PAI sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

⁵Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96